

**TESIS**

**STUDI FENOMENOLOGI KETIDAKPATUHAN PENGGUNAAN  
KONDOM DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT IMS DI EMBONG  
MIRING KABUPATEN PROBOLINGGO**



**Oleh :**

**DIAN RATNA INDARWATI**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
PROGRAM MAGISTER  
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
SURABAYA  
2020**

**TESIS**

**STUDI FENOMENOLOGI KETIDAKPATUHAN PENGGUNAAN  
KONDOM DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT IMS DI EMBONG  
MIRING KABUPATEN PROBOLINGGO**



**Oleh :**

**DIAN RATNA INDARWATI**

**NIM 101814153031**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
PROGRAM MAGISTER  
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
SURABAYA  
2020**

**STUDI FENOMENOLOGI KETIDAKPATUHAN PENGGUNAAN  
KONDOM DALAM PENCEGAHAN PENYAKIT IMS DI EMBONG  
MIRING KABUPATEN PROBOLINGGO**

**TESIS**

**Untuk memperoleh gelar Magister Kesehatan  
Minat Studi Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku  
Program Studi Kesehatan Masyarakat  
Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Universitas Airlangga**

**Oleh:  
DIAN RATNA INDARWATI  
NIM 101814153031**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
PROGRAM MAGISTER  
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
SURABAYA  
2020**

## PENGESAHAN

**Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis  
Minat Studi Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku  
Program Studi Kesehatan Masyarakat  
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga  
dan diterima untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar  
Magister Kesehatan (M.Kes)  
Pada tanggal, 01 Oktober 2020**

**Mengesahkan**

**Universitas Airlangga  
Fakultas Kesehatan Masyarakat**

**Dekan,**



**Dr. Santi Martini, dr., M.Kes.  
NIP 196609271997022001**

Tim Penguji:

Ketua : Dr. Shrimarti Rukmini Devy, Dra., M.Kes.  
Anggota : 1. Dr. M. Bagus Qomaruddin, Drs., M.Sc.  
2. Oedojo Soedirham, dr., M.PH., M.A., Ph.D.  
3. Dr. M. Atoillah Isfandiari, dr., M.Kes.  
4. Agung Nugroho, S.KM., M.PH.

**PERSETUJUAN**

**TESIS**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Magister Kesehatan (M.Kes)  
Minat Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku  
Program Studi Kesehatan Masyarakat  
Fakultas Kesehatan Masyarakat  
Unersivitas Airlangga**

**Oleh :**

**DIAN RATNA INDARWATI**

**NIM 101814153031**

**Menyetujui,**

**Surabaya, 28 September 2020**

**Pembimbing Ketua**

**Pembimbing**



**Dr. M. Bagus Qomaruddin, Drs., M.Sc.  
NIP 196502161990021001**



**Oedojo Sordirham, dr., M.PH., M.A., Ph.D.  
NIP 195305052019016101**

**Mengetahui,**

**Koordinator Program Studi Kesehatan Masyarakat**



**Dr. M. Bagus Qomaruddin, Drs, M.Sc.  
NIP 196502161990021001**

## PERNYATAAN TENTANG ORSINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama	:	Dian Ratna Indarwati
NIM	:	101814153031
Program Studi	:	Ilmu Kesehatan Masyarakat
Minat Studi	:	Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku
Angkatan	:	2018-2019
Jenjang	:	Magister

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan tesis saya yang berjudul :

**Studi Fenomenologi Ketidapatuhan Penggunaan Kondom Dalam Pencegahan Penyakit Ims Di Embong Miring Kabupaten Probolinggo**

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 10 September 2020



Dian Ratna Indarwati

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas Karunia dan Hidayahnya-Nya penyusunan tesis yang berjudul “Studi fenomenologi Ketidapatuhan penggunaan kondom dalam pencegahan penyakit IMS di embong miring Kabupaten Probolinggo” ini dapat terselesaikan.

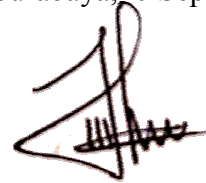
Ucapan terima kasih yang tak terhingga saya sampaikan kepada Bapak Dr.M.Bagus Qomaruddin,Drs,M.Sc selaku Pembimbing ketua yang dengan penuh kesabaran dan perhatiannya dalam memberikan bimbingan, semangat dan saaran sehingga tesis ini bisa terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang tak terhingga juga saya sampaikan kepada Bapak Oedojo Sordirham.dr.,M.PH.,M.A.,Ph.D. selaku Pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi dan saran demi kesempurnaan tesis ini.

Dengan terselesainya tesis ini, perkenankan saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Airlangga
2. Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
3. Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat
4. Ketua Minat Studi Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku
5. Ketua penguji dan anggota penguji atas kesediaan menguji dan membimbing dalam perbaikan usulan penelitian tesis ini

Demikian, semoga usulan penelitian tesis ini bisa memberi manfaat bagi diri kami sendiri dan pihak lain yang menggunakan.

Surabaya, 10 September 2020



Dian Ratna Indarwati

## SUMMARY

### **Phenomenology Study Non-compliance with condom use in the prevention of STI disease in embong miring Probolinggo oblique**

Sexually transmitted infections (STIs) are still a public health threat that has a broad impact even on death. In Indonesia, the incidence of STIs is quite high and has experienced a significant increase. Based on data from the Ministry of Health in 2015 the number of STI patients was 1,643 while in 2018 it increased to 16,879 patients. Unhealthy sexual relations and changing partners as a cause of transmission of STIs, resulting in a high risk for Women Sex Workers (WPS) to suffer from sexually transmitted infections (STIs).

The use of condoms is one solution to overcome the problem of STIs and even HIV disease. However, until now the use of compliance is still low, many studies that produce numbers far expected. The cause of non-compliance with unsafe intercourses without using a condom is still confusing, so confusing treatment.

The Government's efforts in controlling this problem by banning the practice of prostitution and even closing down many of the places of the institution. So that the WPS who do not switch jobs continue to carry out the practice of illegal constitution, the impact is the transmission of STIs that are not controlled. Efforts in quantitative research have also been carried out, but also have not found a solution to this problem. The importance of fundamental research to do, aims to obtain in-depth information about non-compliance with the use of condoms as a means of preventing sexually transmitted infections (STI) in Embong Miring Probolinggo District.

This study uses a qualitative method with a phenomenological approach. The informants were chosen according to the research criteria, obtained 18 informants from various actors who were already saturated at the research location, namely WPS, Owners, community leaders, and customers. Data obtained by in-depth interview techniques and analyzed with specific analysis techniques of course using a selective analysis approach and focusing (the selective or highlighting approach).

The results of the study answering the research objectives obtained personal factors for condom use compliance namely Knowledge, Motivation, Sexual experience, and ways of communication. Special knowledge of WPS informants did not recognize STI disease, WMS was more familiar with HIV AIDS, informants also knew the prevention of STI using condoms. Money is the biggest motivation for FSW to comply with condom use. A less satisfying sex experience



for customers by using condoms becomes an obstacle. And WPS must be able to communicate with the expectation that their customers want to use condoms.

Interpersonal factors depend on sex partners, sources of information, workplace policies, and availability of condoms. Sex partners are the key for WPS to comply with condom use. Sources of information about the risk of contracting the disease have often been obtained from close friends of WPS. For stall owners who are very supportive of the use of condoms, they will be left to the WPS. The shop does not provide condoms, WPS provide their own or from the remaining condoms of the customers.

Negative perceptions of disease prevention and Health Care Services. The WPS assume that by cleaning the vagina after having sex, avoiding infectious diseases, WPS washing the vagina with toothpaste or with anti-septic wounds. Whereas the service of health workers in the routine place is carried out every 3 months by conducting examinations, health counseling and distributing free condoms.

The conclusion of this study found 3 themes: (1) personal factors for compliance with condom use, namely Knowledge, Motivation, Sexual experience, and ways of communication; (2) Interpersonal influences depend on sex partners, sources of information, workplace policies, and availability of condoms; (3) Negative perceptions of disease prevention and health service providers. For this reason, it is necessary to develop health education interventions and study local government policies to control the spread of sexually transmitted infections (STIs).

## RINGKASAN

### **Studi fenomenologi Ketidapatuhan penggunaan kondom dalam pencegahan penyakit IMS di embong miring Kabupaten Probolinggo**

Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) masih menjadi ancaman kesehatan masyarakat yang menimbulkan dampak yang luas bahkan kepada kematian. Di Indonesia, Kejadian IMS cukup tinggi dan mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan data Kemenkes tahun 2015 jumlah penderita IMS sebesar 1.643 sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 16.879 penderita. Hubungan seksual yang tidak sehat dan berganti-ganti pasangan sebagai penyebab penularan IMS, sehingga berisiko tinggi kepada Wanita Pekerja Sex (WPS) untuk menderita infeksi menular seksual (IMS).

Penggunaan kondom menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah IMS bahkan penyakit HIV. Akan tetapi sampai saat ini kepatuhan penggunaannya pun masih rendah, banyak penelitian yang menghasilkan angka yang jauh diharapkan. Penyebab ketidapatuhan *intercourses* yang tidak aman dengan tanpa menggunakan kondom menjadi sesuatu yang masih membingungkan sehingga dalam memberikan treatmentnya pun membingungkan.

Upaya Pemerintah dalam mengendalikan masalah ini dengan melarang praktek portitusi bahkan banyak menutup tempat portitusi tersebut. Sehingga para WPS yang tidak beralih pekerjaan tetap menjalankan praktek portitusi secara ilegal, dampaknya adalah penularan IMS yang tidak terkontrol. Upaya secara penelitian kuantitatif pun banyak dilakukan, akan tetapi juga belum menemukan penyelesaian masalah ini. Pentingnya penelitian secara mendasar untuk dilakukan, bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang ketidapatuhan penggunaan kondom sebagai sarana pencegahan penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) di Embong Miring Kabupaten Probolinggo.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan di pilih sesuai dengan kriteria penelitian, didapatkan 18 informan dari berbagai pelaku yang sudah tersaturasi di lokasi penelitian yaitu WPS, Pemilik, tokoh masyarakat, dan pelanggan. Data didapatkan dengan teknik wawancara mendalam dan dianalisa dengan teknik analisis spesifik tentunya menggunakan pendekatan analisis selektif dan fokusing (*the selective or highlighting approach*).

Hasil penelitian menjawab tujuan penelitian didapatkan faktor personal kepatuhan penggunaan kondom yaitu Pengetahuan, Motivasi, Pengalaman seksual, dan cara komunikasi. Pengetahuan informan khusus WPS belum mengenal penyakit IMS, WMS lebih mengenal penyakit HIV AIDS, informan juga mengetahui pencegahan penyakit IMS dengan menggunakan kondom. Uang

merupakan motivasi terbesar WPS untuk patuh dalam penggunaan kondom. Pengalaman seks yang kurang memuaskan bagi pelanggan dengan menggunakan kondompun menjadi penghambat. Dan para WPS haruslah mampu berkomunikasi dengan harapan pelanggannya mau menggunakan kondom.

Faktor interpersonal WPS akan kepatuhan penggunaan kondom tergantung pasangan Seks, sumber informasi, kebijakan tempat kerja, dan ketersediaan kondom. Pasangan seks menjadi kunci bagi para WPS untuk patuh penggunaan kondom. Sumber informasi tentang resiko tertularnya penyakit sudah sering didapatkan dari teman dekat para WPS. Bagi pemilik warung sangat mendukung akan penggunaan kondom, akan tetap di pasrahkan kepada para WPS. Warung tidak menyediakan kondom, para WPS menyediakan sendiri atau dari sisa kondom para pelanggan.

Persepsi negatif pencegahan penyakit dan Pelayanan Petugas Kesehatan. Para WPS beranggapan dengan membersihkan dengan cara menyuci vagina setelah berhubungan seks terhindar dari penyakit menular, WPS mencuci vagina dengan pasta gigi atau dengan anti septik luka. Sedangkan pelayanan petugas kesehatan di tempat portitusi rutin dilakukan setiap 3 bulan sekali dengan melakukan pemeriksaan, penyuluhan kesehatan dan membagikan kondom gratis.

Kesimpulan penelitian ini didapatkan 3 tema yaitu: (1) faktor personal kepatuhan penggunaan kondom yaitu Pengetahuan, Motivasi, Pengalaman seksual, dan cara komunikasi; (2) Pengaruh interpersonal tergantung pasangan Seks, sumber informasi, kebijakan tempat kerja, dan ketersediaan kondom; (3) Persepsi negatif pencegahan penyakit dan Pelayanan Petugas Kesehatan. Untuk itu, diperlukan pengembangan intervensi *health education* serta kajian kebijakan Pemerintah setempat dalam upaya pengendalian penyebaran penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS).